

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Anak merupakan tumpuhan harapan bagi kelangsungan umat manusia dan menjadi generasi penerus bangsa. Untuk mempersiapkan generasi penerus agar menjadi masyarakat yang cerdas dan produktif, salah satu kebijaksanaan pembangunan yang diamanatkan GBHN adalah meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dalam menghadapi era globalisasi. Tujuan pembangunan Indonesia sehat 2010 adalah meningkatnya kualitas SDM, dicirikan sebagai manusia sehat yang cerdas, produktif dan mandiri (Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia, 2000).

Pada hakekatnya peningkatan kualitas SDM harus dilakukan dalam seluruh proses kehidupannya dan dimulai sedini mungkin mulai sejak dalam kandungan bahkan jauh sebelumnya, yaitu sebelum pernikahan. Dengan demikian kesejahteraan ibu dan anak mendapat perhatian khusus sebagai upaya untuk menurunkan morbiditas dan mortalitas bayi ( Depkes RI, 1993 ). Semua itu akan dapat terpenuhi kalau anak mencapai tumbuh kembang yang optimal. Dimulai sejak janin dalam kandungan, masa bayi, balita yang merupakan modal dasar untuk proses tumbuh kembang. Selanjutnya yaitu masa sekolah, remaja, usia produktif sampai usia lanjut. Dan juga dengan pengaruh lingkungan baik fisik maupun sosial budaya sangat mempengaruhi kelangsungan hidup dan tumbuh

kembang anak, yang akan menentukan kehidupan anak selanjutnya ( Krinastuti, 2001 ).

Status gizi adalah faktor yang penting dalam peningkatan SDM. Bayi adalah salah satu golongan rawan gizi. Dasar utama upaya mencapai pertumbuhan optimal bayi agar diperoleh bayi yang sehat adalah makanan. Makanan utama bayi adalah Air Susu Ibu (ASI). Dengan pemberian ASI secara eksklusif, bayi dapat tumbuh dengan baik karena ASI dapat memenuhi semua kebutuhan bayi terhadap zat-zat gizi untuk pertumbuhan dan kesehatannya. Bayi yang diberi ASI eksklusif akan mendapatkan makanan yang paling ideal untuk pertumbuhan. Sesuai dengan penelitian menunjukkan bahwa bayi yang diberi ASI eksklusif lebih baik dari pada bayi yang tidak diberi ASI eksklusif.

Pemberian ASI yang dianjurkan ASI eksklusif sampai bayi berusia 6 bulan dan pemberian paripurna sampai usia 2 tahun. Dari berat badan bayi yang diberi ASI eksklusif akan naik, sebab ASI, mengandung zat gizi yang penting bagi bayi dan anak yang tidak terdapat dalam susu sapi. Misalnya jumlah dan bentuk hidrat arang serta lemak yang terdapat di dalam ASI sangat penting untuk perkembangan otak bayi ( Jelliffe and Jelliffe, 1976 ). Lain dengan bayi yang berat badannya hanya naik sedikit dalam bulan pertama, biasanya mendapat ASI yang kurang. Sebab itu meskipun ibu atau 90 % ibu pernah memberikan ASI, tetapi tingkat ASI eksklusif masih rendah yaitu 56 % pada tahun 1993.

Masalah lain adalah makanan sehari-hari dan breast care (perawatan payudara) pada ibunya. Untuk memperlancar ASI dan kebersihan payudara diperlukan makanan sehari-hari yang bergizi. Namun di wilayah tempat penelitian

ini makanan sehari-hari dan breast care belum mendapat perhatian khusus. Manfaat perawatan payudara sangat diperlukan, tujuan utama untuk pemeriksaan mengetahui lebih dini ada kelainan, sehingga diharapkan dapat dikoreksi. Bagi ibu, menyusukan bayi menguntungkan karena menyebabkan uterus cepat pulih seperti sebelum hamil, mengurangi kemungkinan timbulnya kanker payudara dan dapat menjarangkan kehamilan (Family Planning Program, 1975).

## **B. Permasalahan**

Pada hakekatnya faktor maternal mempengaruhi kenaikan berat badan bayi. Permasalahan yang akan dibahas dalam karya tulis ini adalah apakah ada pengaruh faktor – faktor maternal yang dapat mempengaruhi kenaikan berat badan bayi.

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: Pengaruh faktor – faktor maternal terhadap kenaikan berat badan bayi.

## **D. Manfaat Penelitian**

Mengetahui apakah faktor – faktor maternal mempengaruhi kenaikan berat